



## COVID-19: Panduan bagi perekrut tenaga kerja untuk meningkatkan perlindungan pekerja migran selama krisis kesehatan saat ini

Versi 1.0 – 24 April 2020

---

*Selama krisis kesehatan global saat ini, perekrut tenaga kerja memainkan peran penting dalam melindungi pekerja migran dan memastikan layanan dasar dimana perusahaan perekrut memiliki staf yang mereka butuhkan untuk memberikan perlindungan yang maksimal. Perusahaan perekrut juga berada di garis depan dalam membantu pekerja migran pulang dan mendukung mereka yang telah kembali untuk mengakses bantuan sosial, mencari peluang mata pencaharian alternatif dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan reintegrasi dalam masa karantina wajib dan pembatasan sosial. Dokumen ini merupakan panduan bagi para perekrut tenaga kerja mengenai cara mempertahankan standar tinggi perekrutan etis meskipun terdapat tantangan yang disebabkan oleh COVID-19. Kami berharap hal ini memberikan inspirasi dan wawasan untuk penerapan langkah praktis guna mempromosikan peningkatan perlindungan bagi pekerja migran.*

Wakil Direktur Jenderal IOM Laura Thompson

---

**Disclaimer:** Pendapat yang diungkapkan dalam dokumen ini berasal dari para penulis dan tidak mencerminkan pandangan Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) atau Negara Anggota IOM. Penunjukan yang digunakan dan penyajian material di seluruh laporan tidak menyiratkan pernyataan pendapat apa pun dari pihak IOM mengenai status hukum dari negara, wilayah, kota atau daerah mana pun, atau dari otoritasnya, atau mengenai perbatasan atau batas-batasnya.

**Dokumen ini merupakan panduan awal untuk perekrut tenaga kerja guna meningkatkan respons mereka terhadap COVID-19 dan, secara khusus, menawarkan saran guna membangun perlindungan efektif bagi para pekerja migran terkait dengan kegiatan bisnis mereka. Ini adalah "dokumen hidup" dan akan diperbarui secara berkala selama pandemi.**

## 1. Pertimbangan umum untuk meningkatkan perlindungan pekerja migran

- a. Kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan pencari kerja dan pekerja migran harus menjadi prioritas bagi perekrut tenaga kerja selama krisis kesehatan COVID-19. Perekrut tenaga kerja harus menjalankan kewajibannya untuk menghormati hak asasi manusia dan memenuhi kebutuhan dasar pekerja migran, terutama pekerja perempuan dan kelompok yang kurang beruntung.
- b. Perekrut tenaga kerja harus menyimpan catatan terkini mengenai status pekerja migran yang telah mereka rekrut. Hal ini dapat mencakup data mengenai berapa banyak pekerja yang terkena dampak, dengan cara apa mereka terdampak, status kontrak kerja, status hukum mereka (mis. visa, izin kerja), dan segala kebutuhan kritis atau jangka panjang.
- c. Perekrut tenaga kerja harus menyimpan catatan terbaru dan mengikuti semua kewajiban hukum terkait perjalanan yang diterbitkan oleh otoritas nasional di negara asal, transit (sebagaimana berlaku) dan tujuan untuk memastikan bahwa penerahan, transit, dan/atau pengembalian pekerja migran dilakukan sesuai dengan hukum, peraturan dan standar yang berlaku lainnya.
- d. Perekrut tenaga kerja didorong untuk menjadi penghubung dan mengupayakan dukungan dari asosiasi perdagangan, industri atau bisnis yang relevan baik di negara asal mau pun negara tujuan untuk berbagi informasi, belajar, dan langkah-langkah yang direkomendasikan untuk mengatasi krisis melalui aksi kerja sama.

## 2. Berkomunikasi dengan pekerja migran

Selama masa krisis, keterlibatan proaktif dan komunikasi terbuka dengan semua pekerja migran sangat penting untuk memahami kebutuhan mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi yang akurat yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan akses pada layanan dukungan dan perlindungan.

- a. Perekrut tenaga kerja disarankan untuk terlibat dalam komunikasi langsung dan berkala dengan semua pekerja migran yang ditempatkan dan tindak lanjut melalui komunikasi tertulis atau verbal mengenai kondisi kesehatan, sosial, hukum dan ekonomi mereka pada saat ini.
- b. Dalam kasus di mana perekrut tenaga kerja memiliki kelompok pekerja migran yang lebih besar yang ditempatkan pada pemberi kerja atau tempat kerja lainnya, maka disarankan untuk menunjuk *focal point* yang dapat dipercaya, seperti pemimpin tim, perwakilan pekerja lain atau pihak ketiga yang tepercaya (misalnya, organisasi masyarakat sipil), untuk memperlancar komunikasi dan memastikan bahwa pertanyaan diajukan, dikomunikasikan dan ditangani secara efisien.
- c. Untuk mengatasi penyebaran informasi yang salah mengenai COVID-19, perekrut tenaga kerja sangat disarankan untuk: 1) hanya berbagi atau mengarahkan pekerja migran pada informasi dari sumber yang kredibel, dan 2) mendukung para pekerja dengan memberikan akses informasi secara tepat waktu mengenai perkembangan terkini undang-undang, peraturan dan langkah pemerintah di negara asal dan negara tujuan yang relevan. Hal ini mungkin mencakup informasi mengenai penutupan perbatasan, pembebasan visa, perpanjangan izin kerja, dan akses pada jaminan sosial atau manfaat lainnya.

### 3. Berkomunikasi dengan pemberi kerja, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan yang relevan

Selama masa krisis, keterlibatan proaktif dan komunikasi terbuka dengan para pemberi kerja, mitra bisnis (termasuk agen tenaga kerja pihak ketiga) dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan pekerja migran memperoleh dukungan yang mereka butuhkan di negara tujuan, termasuk akses pada layanan perawatan kesehatan dan perlindungan sosial dasar.

- a. Perekrut tenaga kerja disarankan mengadakan komunikasi langsung dan teratur dengan pemberi kerja dan mitra bisnis melalui komunikasi tertulis atau lisan untuk senantiasa memperoleh informasi mengenai keadaan kesehatan, sosial, hukum dan ekonomi saat ini dari pekerja migran yang ditempatkan dan untuk mendukung akses pada kesehatan dan layanan penting lainnya.
- b. Perekrut tenaga kerja juga harus memberikan dukungan jarak jauh (jika perlu) untuk menyampaikan informasi bagi pemberi kerja dan pekerja migran, serta meningkatkan dan (mungkin) membantu menyelesaikan masalah atau keluhan yang diungkapkan oleh pekerja migran terkait dengan krisis, terutama dalam kasus di mana terdapat hambatan bahasa yang diketahui atau kendala lain (lihat di atas mengenai komunikasi dengan pekerja migran).
- c. Perekrut tenaga kerja juga harus bekerjasama dengan pemberi kerja untuk memastikan bahwa semua langkah keselamatan yang diperlukan untuk membatasi paparan pekerja terhadap infeksi tersedia di tempat kerja, akomodasi dan sarana transportasi (jika disediakan oleh pemberi kerja), sesuai dengan persyaratan dan peraturan krisis kesehatan nasional.
- d. Jika perlu, perekrut tenaga kerja harus bernegosiasi dengan pemberi kerja untuk menyelesaikan masalah apa pun terkait dengan tempat kerja, akomodasi, opsi pulang ke negara asal atau penggantian pemberi kerja di dalam negeri (jika tersedia dan diizinkan oleh hukum). Jika pekerja migran diyakini berada dalam keadaan risiko kesehatan akut, perekrut tenaga kerja harus mengikuti persyaratan hukum dan kewajiban kontrak yang ada, serta mengambil tindakan yang sesuai, yang dapat mencakup menghubungi pihak berwenang terkait, pejabat kedutaan atau konsuler, atase tenaga kerja, atau mitra negara tujuan.
- e. Untuk mengurangi stres dan kegelisahan di kalangan pekerja migran, perekrut tenaga kerja harus mendorong pemberi kerja untuk memastikan bahwa pekerja migran memiliki akses tanpa gangguan pada layanan internet, misalnya di asrama, untuk dapat mengadakan kontak rutin dengan anggota keluarga dan teman-teman di negara asal, kelompok diaspora dan kantor konsuler/atase tenaga kerja.
- f. Perekrut tenaga kerja didorong untuk dapat menghubungi kedutaan dan atase tenaga kerja di negara tujuan (jika ada) untuk memperoleh saran mengenai cara terbaik mendukung pekerja migran selama krisis.
- g. Komunikasi dan keterlibatan dengan serikat pekerja, asosiasi pekerja migran, organisasi masyarakat sipil (CSO) dan kelompok diaspora yang secara aktif terlibat dalam kesehatan, kesejahteraan dan hak pekerja migran, sangat disarankan guna meningkatkan dukungan di negara tujuan.
- h. Perekrut tenaga kerja juga dapat menghubungi IOM, badan PBB dan lembaga internasional lainnya untuk meningkatkan (jika mungkin) bantuan yang ada dan langkah-langkah perlindungan, termasuk jika terkait dengan upaya pemulangan.

#### 4. Menjaga hak pekerja migran di saat krisis

Perekrut tenaga kerja harus senantiasa menghormati dan melindungi hak asasi manusia pekerja migran sepanjang krisis saat ini. Perekrut didorong untuk memasukan perspektif pekerja migran dalam pengembangan dan pelaksanaan segala tindakan mitigasi risiko penularan virus.

- a. Karena banyak pekerja migran menghadapi risiko pengangguran atau setengah pengangguran akibat pandemi, maka perekrut tenaga kerja didorong untuk memberi tahu mengenai langkah perlindungan sosial yang tersedia dan cara mengaksesnya, terlepas dari status migrasi mereka.
- b. Adalah penting bahwa perekrut tenaga kerja, dalam koordinasi dengan pemberi kerja dan pemangku kepentingan terkait lainnya, memastikan bahwa mekanisme pengaduan yang efektif tersedia bagi pekerja migran selama krisis sehingga keluhan - terutama yang terkait dengan masalah kesehatan - dapat didengar dan ditangani.
- c. Dalam kasus di mana perekrut tenaga kerja menyadari atau mengantisipasi bahwa pemberi kerja mengalami peningkatan permintaan produksi akibat krisis, maka mereka harus melakukan segala upaya guna memastikan bahwa persyaratan kesehatan dan keselamatan dipatuhi, kondisi kerja tidak memburuk dan pekerja migran tidak dipaksa untuk bekerja di luar batas jam kerja yang ditentukan oleh hukum. Demikian juga, peraturan mengenai hari istirahat (mis. paling tidak satu hari setiap tujuh hari atau dua hari setiap 14 hari) harus dipatuhi selama krisis.
- d. Perekrut tenaga kerja juga harus menghubungi pemberi kerja dan pekerja migran agar tetap memperoleh informasi mengenai pengaturan dan modalitas tempat kerja saat ini. Perekrut tenaga kerja harus mengingatkan pemberi kerja dan pekerja migran bahwa kerja lembur harus dilakukan secara sukarela, dibayar dengan premium per kontrak kerja dan dicatat dengan benar pada lembar waktu dan pembayaran.
- e. Dalam kasus di mana fungsi pekerjaan pekerja migran diubah, atau jika mereka dipindahkan ke fasilitas lain oleh pemberi kerja atau perusahaan yang sama, maka perekrut tenaga kerja harus memastikan bahwa: 1) hal ini sesuai dengan peraturan yang mengatur izin kerja dan visa; 2) pekerja migran diberi informasi yang benar dan memberikan persetujuan sebelum perubahan tersebut; dan 3) syarat dan ketentuan kerja adalah sama atau lebih baik (mis., persyaratan yang lebih baik harus ditawarkan jika pekerja migran ditugaskan dan menerima peran yang lebih baik).
- f. Jika pekerja migran memerlukan perpanjangan izin untuk pekerjaan mereka pada saat ini dan/atau izin tinggal, maka perekrut tenaga kerja harus terlibat sebagaimana mestinya dengan pemberi kerja, mitra bisnis dan otoritas pemerintah untuk memastikan bahwa mereka memiliki dokumentasi yang benar dan izin tersebut diperoleh. Biaya tambahan terkait dengan dokumentasi tersebut tidak boleh ditanggung oleh pekerja migran.
- g. Bagi pekerja migran yang dikerahkan yang terus bekerja sepanjang krisis, perekrut harus memverifikasi bahwa tempat kerja dan akomodasi pekerja (bila disediakan oleh pemberi kerja) memenuhi standar tinggi terkait dengan kebersihan dan berjarak sosial yang diperlukan untuk mengurangi risiko penularan COVID-19.
- h. Bagi pekerja migran yang cuti atau diberhentikan sebagai akibat dari krisis, perekrut tenaga kerja disarankan untuk memastikan bahwa semua klausul yang relevan dalam kontrak kerja dipatuhi, dan bahwa - dalam kasus pemutusan hubungan kerja - pekerja migran menerima kompensasi yang merupakan hak mereka berdasarkan undang-undang sebelum meninggalkan negara tujuan (lihat berikut ini untuk panduan mengenai mengatur pengembalian pekerja migran).
- i. Selain itu, untuk pekerja migran yang kontraknya telah diputus, perekrut tenaga kerja harus memberikan dukungan sehubungan dengan pembatasan perjalanan yang ada,

akomodasi dan dokumentasi yang diperlukan untuk keluar (jika mungkin) atau tetap tinggal (jika perlu karena penutupan perbatasan).

## 5. Melakukan kegiatan perekrutan (etis) selama krisis

Perekrut tenaga kerja yang melanjutkan memberikan layanan perekrutan selama krisis harus mengikuti semua persyaratan hukum, langkah-langkah terkait kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah serta standar internasional terkait dengan perekrutan etis pekerja migran. Hal ini termasuk menjaga dan memastikan bahwa mitra bisnis tetap melaksanakan standar etika melalui kebijakan dan praktek, serta meningkatkan atau mengadaptasi operasi yang diperlukan untuk meningkatkan perlindungan selama pandemi.

- a. Jika perekrut tenaga kerja dihubungi oleh pemberi kerja untuk mendukung perekrutan selama pandemi, maka mereka harus melakukan penilaian risiko dan uji tuntas yang ketat untuk menentukan kelayakan perekrutan, pengerahan dan pekerjaan dalam konteks saat ini (misalnya memastikan kondisi perjalanan, pekerjaan dan akomodasi yang aman). Jika keselamatan pekerja tidak dapat dijamin, maka perekrut tenaga kerja tidak boleh melanjutkan perekrutan yang diminta.
- b. Dalam konteks pembatasan perjalanan saat ini, sangat penting bahwa perekrut tenaga kerja menentukan langkah untuk mematuhi peraturan pemerintah dan tidak menempatkan pencari kerja dan migran pada risiko yang lebih besar. Perekrut tenaga kerja harus memastikan pekerja migran terdaftar dengan benar di kedutaan atau konsulat mereka di negara tujuan dan diberi informasi mengenai cara menghubungi lembaga tersebut. Entitas seperti kedutaan/konsulat seringkali bertanggung jawab dalam mengatur evakuasi atau upaya pemulangan ketika diperlukan.
- c. Untuk pekerja yang direkrut atau ditugaskan sebelum atau selama krisis yang belum mulai bekerja, perekrut tenaga kerja harus memastikan bahwa terdapat langkah-langkah untuk menerapkan protokol menjaga jarak sosial, kebersihan dan persyaratan lain pada semua tahap seleksi, perjalanan dan transit. Hal ini mencakup ketentuan dan informasi mengenai penggunaan peralatan pelindung dengan benar.
- d. Setelah pekerja tiba di negara tujuan, perekrut tenaga kerja harus berkoordinasi dengan pemberi kerja untuk memastikan bahwa semua peraturan dan regulasi lokal terkait dengan karantina atau isolasi sosial diterapkan dan bahwa akomodasi, makanan, dan layanan pendukung lain yang diperlukan disediakan bagi pekerja migran selama menjalani karantina atau isolasi selama jangka waktu yang ditentukan.
- e. Dalam keadaan di mana pekerja migran telah ditempatkan, tetapi tidak dapat mulai bekerja karena pembatasan pada saat ini, dan harus kembali ke rumah, maka biaya rekrutmen atau biaya terkait tidak boleh ditanggung oleh pekerja migran.
- f. Perekrut tenaga kerja harus memastikan bahwa biaya atau biaya tambahan apa pun yang terkait dengan perekrutan dan penempatan - misalnya, untuk pemeriksaan kesehatan tambahan atau dokumentasi resmi - tidak ditanggung oleh pekerja migran. Pemberi kerja harus diminta untuk menutup biaya-biaya ini dan harus diberitahu sedini mungkin.
- g. Perekrut tenaga kerja juga harus bertanggung jawab dan memberi tahu pemberi kerja mengenai waktu tambahan yang mungkin diperlukan untuk menyelesaikan proses perekrutan karena pandemi dan standar kesehatan masyarakat yang baru.
- h. Untuk pencarian pelamar, wawancara, dan pemilihan kandidat selama pandemi, perekrut tenaga kerja harus sebanyak mungkin menggunakan teknologi wawancara jarak jauh, online dan video guna mengurangi perjalanan yang tidak perlu dan pertemuan secara langsung. Hal ini juga mencakup mendorong penyerahan dokumentasi yang relevan dilakukan secara online, jika memungkinkan.

- i. Untuk proses perekrutan yang dimulai sebelum krisis yang sekarang ditangguhkan karena alasan di luar kendali perekrut tenaga kerja, perekrut tenaga kerja harus memastikan bahwa hal ini tidak mengakibatkan pencari kerja harus menunggu selama waktu yang tidak ditentukan, yang dapat membatasi kebebasan bergerak mereka. Dalam kasus seperti itu, semua dokumen pribadi asli harus dikembalikan kepada pekerja migran. Sekalipun penempatan masih dimungkinkan, pekerja harus memiliki hak untuk menghentikan proses rekrutmen atas kebijakan mereka sendiri karena masalah kesehatan atau masalah lain.

## 6. Meningkatkan keselamatan dan kesehatan di kantor perekrut tenaga kerja

Jika perekrut tenaga kerja terus beroperasi selama pandemi, maka mereka harus mempertimbangkan untuk menerapkan pengaturan kerja yang fleksibel dan mengambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi staf inti dan non-inti. Jika pekerja migran atau pencari kerja berada di tempat perekrut, kesehatan dan keselamatan mereka juga harus dipertimbangkan dalam tindakan adaptasi dan pengaturan ulang di setiap kantor.

- a. Dalam kasus di mana bekerja di luar lokasi dimungkinkan, perekrut tenaga kerja harus mempertimbangkan pengaturan yang memungkinkan karyawan bekerja dari rumah (mis., telecommute) atau mengadopsi jam kerja yang fleksibel. Pengaturan yang fleksibel juga dapat mencakup penyesuaian shift kerja untuk memastikan bahwa sesedikit mungkin karyawan berada di tempat kerja secara bersamaan.
- b. Perekrut tenaga kerja harus menyesuaikan langkah keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dan mengikuti pedoman otoritas kesehatan untuk membatasi risiko infeksi antar pekerja saat melakukan aktifitas perusahaan dan pencari kerja (dalam kasus di mana kantor tetap buka untuk pengunjung).
- c. Tempat cuci tangan atau sanitiser harus selalu tersedia di titik-titik strategis di kantor, dan semua karyawan, kontraktor, dan pengunjung lain (seperti pencari kerja) harus didorong untuk mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh. Distribusi masker wajah, sarung tangan atau APD lain juga dianggap tepat (dan sesuai rekomendasi pemerintah) serta harus disertai dengan instruksi untuk penggunaan dan pembuangan yang benar.
- d. Untuk pencari kerja atau pelamar yang berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan atau bahasa yang mengharuskan mereka hadir di tempat perekrut tenaga kerja atau mitra bisnis, mengadopsi pengaturan baru yang fleksibel (misalnya, dengan memungkinkan pelatihan dilakukan di rumah, jika mungkin) harus dipertimbangkan.
- e. Dalam hal di mana pengaturan fleksibel untuk pencari kerja tidak dapat dilakukan (termasuk untuk mereka yang tinggal sementara di tempat perekrut atau mitra bisnis), perekrut tenaga kerja harus memastikan bahwa terdapat perlindungan yang memberi manfaat bagi karyawan dan pencari kerja. Hal ini dapat mencakup mengatur kembali pembagian jadwal untuk mengurangi jumlah pencari kerja yang berbagi ruangan yang sama dan/atau menyesuaikan jadwal makan guna membatasi atau menyebabkan kesulitan dalam penggunaan dapur atau kantin asrama (yang, pada gilirannya, memerlukan cara lain untuk memasak). Demikian juga, pembatasan serupa mungkin diperlukan untuk mengatur penggunaan kamar mandi atau fasilitas kebersihan pribadi lainnya, yang jumlahnya terbatas.

## 7. Langkah-langkah untuk menangani kerentanan unik pekerja rumah tangga migran

Pekerja rumah tangga migran menghadapi kerentanan unik selama krisis kesehatan saat ini. Misalnya, mereka dapat: 1) menghadapi isolasi yang lebih besar karena bekerja di rumah tangga pribadi; 2) mengalami pembatasan kebebasan bergerak; dan 3) kurangnya akses yang memadai pada layanan kesehatan atau tindakan perlindungan sosial. Karena alasan ini, maka perekrut tenaga kerja harus memberikan pertimbangan tambahan pada pekerja tersebut, terutama perempuan, dan mengadopsi langkah-langkah perlindungan yang ditingkatkan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan mereka.

- a. Bila memungkinkan, perekrut tenaga kerja harus senantiasa berhubungan erat dan teratur dengan pekerja migran yang ditempatkan di rumah tangga pribadi untuk memastikan bahwa kesehatan dan kesejahteraan mereka dilindungi selama pandemi.
- b. Perekrut tenaga kerja juga harus secara teratur menghubungi dan mengingatkan pemberi kerja bahwa pekerja rumah tangga berhak dan harus dapat menikmati hari libur mingguan serta hak cuti tahunan sesuai dengan peraturan dan hukum nasional yang berlaku. Perekrut tenaga kerja sangat dianjurkan untuk berbagi informasi dengan pemberi kerja mengenai langkah-langkah kesehatan yang relevan dan untuk memastikan bahwa mereka mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi rumah tangga dari paparan COVID-19.
- c. Perekrut tenaga kerja harus peka terhadap peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga karena tingginya tingkat stres dan ketegangan dalam rumah tangga pribadi selama krisis. Mereka didorong untuk mengadopsi protokol dan prosedur untuk menanggapi kasus seperti itu, jika diperlukan.

## 8. Pemulangan pekerja migran selama pandemi

Dalam kasus di mana tidak ada pilihan lain dan pekerja migran memutuskan untuk mengakhiri hubungan kerja atau kontrak kerja mereka diakhiri oleh pemberi kerja, maka diperlukan pemulangan ke negara asal. Hal ini harus dikelola dengan baik dan dikoordinasikan antara semua pihak (mis., pemberi kerja, otoritas terkait dan migran itu sendiri) untuk senantiasa memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja migran.

- a. Hal ini harus mencakup:
  - Koordinasi dengan pemberi kerja berdasarkan kewajiban kontrak yang ada dan kemungkinan dukungan dari CSO, jika perlu.
  - Memastikan bahwa pekerja migran diberi informasi mengenai peraturan keselamatan yang berlaku selama dan setelah perjalanan (mis., karantina wajib pada saat tiba) dan bahwa mereka tidak akan dihukum karena meninggalkan pekerjaannya.
  - Menyediakan perlengkapan perjalanan yang higienis bagi para pekerja migran.
  - Koordinasi dengan pemerintah dan/atau organisasi internasional, yang menyediakan layanan repatriasi selama krisis.
- b. Perekrut tenaga kerja harus mendorong pekerja migran untuk memperoleh semua sertifikat keterampilan yang diperlukan, bukti pekerjaan dan dokumentasi lain yang perlu yang secara formal mengakui proses pembelajaran, keterampilan dan pengalaman sebelumnya. Hal ini sangat penting guna membantu pekerja migran untuk memperoleh pekerjaan baru di masa yang akan datang.

- c. Dalam kasus yang melibatkan pencari kerja yang tidak dapat melakukan perjalanan karena pandemi (namun sedang menunggu penempatan di lokasi di luar komunitas asal mereka), perekrut tenaga kerja harus berkoordinasi dengan pemberi kerja untuk mengatur dan membayar akomodasi sementara serta perjalanan kembali ke komunitas asal para pencari kerja. Biaya tersebut hendaknya tidak ditanggung oleh pekerja migran.
- d. Jika tidak terdapat opsi lain, diskusikan dengan pemerintah, perekrut lain, dan lembaga terkait mengenai kemungkinan untuk membuka dan menggunakan obligasi dan/atau deposito yang ditempatkan sebagai jaminan selama perekrutan pekerja migran. Hubungi otoritas terkait untuk mengupayakan kemungkinan penggunaan dana kesejahteraan migran, jika ada.
- e. Perekrut tenaga kerja sangat dianjurkan untuk berbagi informasi dengan pekerja migran yang pulang mengenai perlindungan sosial dasar dan langkah-langkah dukungan (sebagaimana berlaku) yang mungkin menjadi hak mereka, termasuk tunjangan pengangguran dan asuransi. Hal ini dapat mencakup mengarahkan pekerja migran ke agen ketenagakerjaan publik, layanan konseling dan/atau Pusat Sumber Daya Migran yang dijalankan oleh pemerintah atau masyarakat sipil yang dapat memberi dukungan dalam mencari pekerjaan baru di tempat asal.

## 9. Melakukan rekrutmen (etis) setelah krisis

Pasca-krisis, adalah penting bahwa perekrut tenaga kerja siap untuk menyediakan layanan perekrutan yang merespon meningkatnya permintaan dari pemberi kerja yang ingin secepat mungkin kembali ke "bisnis seperti biasa". Namun demikian, perekrut harus memastikan bahwa mereka senantiasa mematuhi undang-undang dan peraturan yang relevan serta mengambil langkah yang konsisten dengan standar internasional, termasuk Standar IRIS. Semakin cepat perekrut tenaga kerja siap untuk situasi pasca-krisis ini, semakin baik posisi perekrut untuk dapat memenuhi permintaan ketika semuanya kembali ke situasi 'normal baru'.

- a. Perekrut tenaga kerja sangat dianjurkan untuk mengadopsi langkah-langkah yang menjamin perekrutan etis sesuai dengan Standar IRIS segera setelah krisis, ketika produksi dan layanan sepenuhnya dilanjutkan. Hal ini penting dalam menghadapi tekanan yang diprediksi akan kembali ke "bisnis seperti biasa" atau bahkan peningkatan produksi, yang mungkin memerlukan perekrutan sejumlah besar pekerja migran secara cepat.
- b. Jika memungkinkan dan dalam koordinasi dengan pemberi kerja dan pekerja migran, perekrut tenaga kerja didorong untuk mempromosikan perekrutan kembali mantan pekerja dengan kondisi yang sama (atau ditingkatkan) ketika produksi kembali ke normal. Hal ini akan memfasilitasi proses bisnis seperti biasa yang lebih cepat karena mengurangi kebutuhan untuk melatih pekerja baru. Hal ini juga dapat mempercepat proses persetujuan pemerintah.
- c. Perekrut tenaga kerja harus mempertimbangkan pelaksanaan penilaian kebutuhan terkait kemungkinan pengiriman pekerja pasca-krisis guna memproyeksikan kebutuhan perekrutan potensial berdasarkan dampak COVID-19, kemungkinan kondisi pasar tenaga kerja dan persyaratan pemerintah. Penilaian, proyeksi, dan pengaturan pendahuluan seperti itu sebaiknya dilakukan terlebih dahulu demi keuntungan pekerja, pemberi kerja dan para perekrut.



## 10. Memitigasi risiko terhadap pekerja migran melalui sistem manajemen dan uji tuntas

Akhirnya, perekrut tenaga kerja memainkan peran kunci dalam perlindungan pekerja migran di seluruh proses migrasi, sedangkan tanggung jawab perekrut melampaui kegiatan langsung perekrutan, baik di atas maupun di bawah rantai perekrutan.

- a. Dengan demikian, perekrut tenaga kerja tetap bertanggung jawab atas kesejahteraan dan perlindungan pekerja migran di seluruh proses perekrutan dan penempatan tenaga kerja, termasuk tindakan pemberi kerja, subkontraktor, dan mitra bisnis lainnya. Perekrut tenaga kerja sangat disarankan untuk senantiasa melakukan uji tuntas dan terus-menerus memantau kegiatan serta langkah-langkah mitigasi mereka selama pandemi.
- b. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua klien pemberi kerja, subkontraktor dan mitra bisnis lainnya mematuhi hukum nasional, peraturan dan standar internasional yang berlaku di negara di mana mereka beroperasi.



International Organization for Migration  
17 route des Morillons, P.O. Box 17, 1211 Geneva 19, Switzerland  
Tel.: +41 22 717 9111 • Fax: +41 22 798 6150  
Email: [hq@iom.int](mailto:hq@iom.int) • Website: [www.iom.int](http://www.iom.int)